

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kejuruan dirancang untuk membekali peserta didik supaya memiliki keahlian, yaitu menguasai kemampuan standar yang dinamakan kompetensi, konsep kompetensi difokuskan pada apa yang diharapkan dari seorang pekerja di tempat kerja dan bukan di tempat belajar (Bachtiar Hasan, 2006:150). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15, menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menghubungkan, melatih manusia agar memiliki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja (industri), sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki kehidupannya.

Sistem pendidikan yang sedang berjalan saat ini belum sepenuhnya memenuhi harapan dari lulusannya untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya setelah lulus, dan belum sepenuhnya memenuhi persyaratan dari industri untuk melakukan suatu pekerjaan. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya dalam pembelajaran.

SMK/SPP-SNAKMA (Sekolah Peternakan Menengah Atas) merupakan Sekolah Menengah Kejuruan dengan program studi Peternakan. Adapun kurikulum yang digunakan di SMK/SPP-SNAKMA Cikole mengacu kepada Kurikulum Diknas (Program Normatif dan Adaptif) dan Kurikulum Departemen Pertanian (Program Produktif).

Implementasi KTSP merujuk pada misi yang telah ditetapkan, yaitu menjadikan peserta didik kelak sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berwatak, kompeten secara memadai serta mampu mewujudkan keberlangsungan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. KTSP merupakan suatu model pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan. Oleh sebab itu inti dari pelaksanaannya harus bertolak dari visi misi yang telah ditetapkan.

Upaya mewujudkan misi tersebut, mempersyaratkan perlunya dilakukan inovasi terhadap pembelajaran yang berlangsung selama ini di sekolah/kelas, yaitu pembelajaran yang semula berorientasi pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berorientasi pada optimalisasi kompetensi siswa (*student centered*) serta proses pencapaiannya. Perubahan tersebut perlu dilakukan karena pembelajaran yang berorientasi pada guru, keterlaksanaannya lebih bersifat indoktrinatif dengan menekankan pencapaian target kurikulum pada ranah pengetahuannya saja. Pembelajaran hanya untuk kepentingan jangka pendek. Kebutuhan siswa pada ranah sikap dan psikomotorik kurang mendapat perhatian secara memadai. Pengembangan kemampuan psikomotorik dan afektif sangat diperlukan untuk kepentingan kehidupan jangka panjang. Pembekalan-pembekalan terhadap kemampuan tersebut belum terwujud secara optimal. Kenyataan ini berkontribusi terhadap rendahnya kualitas lulusan dan menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh bangsa saat ini.

Mata pelajaran produktif yang ada di SMK/SPP-SNAKMA Cikole salah satunya adalah Usaha Teknologi Produksi Ternak Unggas (UTPTU),

mata pelajaran yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan unggas serta pemasarannya. Salah satu kompetensi yang perlu dipahami dan dilaksanakan pada mata pelajaran produktif UTPTU di kelas XI selama satu semester yaitu kompetensi Penetasan Telur. Selama ini pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran klasikal (kompetitif dan individual), sehingga kurangnya motivasi dan prestasi siswa dalam melaksanakan kegiatan penetasan tersebut. Hal ini terlihat dari keterampilan sosial siswa dan guru kurang berkembang atau kurang bersinergi sehingga komunikasi dan interaksinya kurang hidup. Siswa kurang berkolaborasi, tidak peduli pada yang lain, rendahnya motivasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu hasil tes formatif siswa yang menunjukkan hanya 47% siswa yang mendapat skor minimal 70, sedangkan sisanya harus mendapatkan remedial. Sedangkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahwa jika seluruh siswa dapat mencapai skor minimal 70 maka proses pembelajaran telah berhasil atau dikatakan tuntas. Dengan hasil tersebut maka upaya peneliti untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada kompetensi penetasan telur dengan pembelajaran kooperatif.

B. Analisis Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dianalisis masalah bahwa dengan pembelajaran klasikal (kompetitif dan individual) mengalami kekurangan dalam pelaksanaannya, kecenderungan siswa

kurang berinteraksi, kurang menciptakan norma-norma proakademik dikalangan siswa.

Sedangkan norma-norma proakademik memiliki pengaruh kuat terhadap motivasi dan prestasi belajar.

Pembelajaran akan efektif apabila siswa mempunyai karakteristik yang identik dengan pendekatan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran cocok dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan kepada jawaban pertanyaan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran kompetensi penetasan telur dikhususkan pada sub kompetensi persiapan mesin tetas, seleksi telur tetas, dan pelaksanaan kegiatan penetasan telur.
2. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: semangat/antusiasme, tekun, rajin dan disiplin siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini meliputi penguasaan ilmu peternakan (*knowledge*), keterampilan proses penetasan telur (*skill*) dan perilaku (*attitude*), rajin dan tekun (*diligent*), mau dan mampu bekerjasama (*cooperative*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis berkeyakinan bahwa pembelajaran kooperatif akan dapat mengubah pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Seberapa besar pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada kompetensi penetasan telur di kelas XI SMK/SPP-SNAKMA Cikole ?”

Rumusan masalah di atas dapat dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian Sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar siswa?
2. Seberapa besar pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar siswa?
3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap motivasi dan prestasi siswa dibandingkan dengan pembelajaran klasikal?
4. Seberapa besar tanggapan siswa dan guru terhadap pembelajaran kooperatif pada kompetensi penetasan telur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar siswa pada kompetensi penetasan telur

2. Mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar siswa pada kompetensi penetasan telur
3. Mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada kompetensi penetasan telur dibandingkan dengan pembelajaran klasikal
4. Mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap pembelajaran kooperatif pada kompetensi pembelajaran telur.

F. Asumsi

Berdasarkan pemikiran teoritis, maka asumsi penelitian ini:

1. Jika pendekatan pembelajaran kooperatif (*coopetrative learning*) diterapkan motivasi belajar siswa akan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran klasikal.
2. Jika pendekatan pembelajaran kooperatif (*coopetrative learning*) diterapkan prestasi belajar siswa akan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran klasikal
3. Jika pendekatan pembelajaran kooperatif (*coopetrative learning*) diterapkan motivasi dan prestasi belajar siswa akan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran klasikal
4. Jika pembelajaran kooperatif diterapkan, terdapat tanggapan positif dari guru dan siswa.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan/manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran kooperatif menjadi alternatif model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

2. Memberikan informasi kepada guru-guru bahwa pembelajaran dengan menganut prinsip *learning to live together* meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik.
3. Memberikan informasi kepada guru-guru bahwa pembelajaran kooperatif dapat lebih meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.



